



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Appendiktomi Diruang Kamar Bedah RSU Bhakti Asih

Alpin Edo Andopa¹, Dessi Juwita^{2*}, Rizki Hallifah Ashri³, Any Kurniawati⁴
¹⁻⁴ Universitas Bhakti Asih Tangerang, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Raden Fatah No.62 Sudimara Barat, Kec. Ciledug, Kota Tangerang

Korespondensi penulis: dessijuwita@gmail.com *

Abstract. *Diabetes Mellitus Type 2 is a metabolic disorder characterized by increased blood sugar levels (hyperglycemia). Diabetes can affect the quality of life with several aspects, namely diabetes care, symptoms of diabetes, and chronic complications that cause high morbidity and mortality.. Objectives:* This is to find out Determinant Factors of Quality of Life of Type 2 Diabetes Mellitus Patients at Bhakti Asih Hospital Tangerang in 2024. The research method is quantitative research with a Cross Sectional approach. **Methods:** sample was 55 patients using a purposive sampling technique. The knowledge level instrument used DKQ-24 questionnaire (Diabetes Knowledge Questionnaire), Diet pattern questionnaire using FFQ, Activity pattern questionnaire using GPAQ (global physical activity questionnaire), Medication adherence questionnaire using Medication Adherence Report Scale (MARS), measurement of quality of life using the Diabetes Quality Of Life (DQOL) questionnaire. Data were analyzed using the Statistical Test used was the bivariate test, namely Chi-Square and the multivariate test, namely the Backward logistic regression method. **Results:** shows that the Physical Activity variable has the largest coefficient B value and OR value, which means that among the four variables, the Physical Activity variable is the most dominant factor related to the Quality of Life of Type 2 Diabetes Mellitus Patients. Based on the results of the model analysis, the Nagelkerke R Square value is 49.9%, meaning that the variables of Knowledge Level, Diet, Physical Activity, and Blood Sugar Level Examination on the Quality of Life of Type 2 Diabetes Mellitus Patients are 49.9% and the rest can be explained by other variables outside this study. **Conclusion,** In this study, the level of knowledge, diet, physical activity, and blood sugar level examinations were related to the quality of life of type 2 diabetes mellitus patients.

Keywords: Determinant Factors, Quality of Life, Type 2 Diabetes Mellitus

Abstrak. Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan Gangguan Metabolisme Yang Di Tandai meningkatnya kadar gula dalam darah (Hiperglikemia). Diabetes dapat mempengaruhi Kualitas Hidup dengan beberapa aspek yaitu perawatan diabetes, gejala gejala Diabetes, dan komplikasi kronik yang menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian. **Tujuan penelitian** ini Untuk mengetahui Faktor Determinan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Bhakti Asih Tangerang Tahun 2024. **Metode penelitian** adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian 55 pasien dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen tingkat pengetahuan menggunakan Kuisisioner DKQ-24 (*Diabetes Knowledge Quisisionaire*), Kuisisioner pola makan menggunakan FFQ, Kuisisioner pola aktifitas menggunakan GPAQ (global physical activity quesonaire), Kuisisioner kepatuhan minum obat menggunakan Medication Adherence Report Scale (MARS), pengukuran kualitas hidup menggunakan kuesioner *Diabetes Quality Of Life* (DQOL). Data dianalisis dengan Uji Statistik yang digunakan adalah uji bivariat yaitu Chi-Square dan uji multivariat yaitu regresi logistik metode Backward. **Hasil penelitian** menunjukkan untuk variabel Aktifitas Fisik memiliki nilai koefisien B dan nilai OR yang paling besar yang berarti di antara keempat variabel tersebut, variabel Aktifitas Fisik merupakan faktor paling dominan berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Berdasarkan hasil analisis model diketahui nilai Nagelkerke R Square sebesar 49,9% artinya variabel Tingkat Pengetahuan, Pola makan, Aktifitas Fisik, dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 sebesar 49,9 % dan selebihnya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. **Kesimpulan,** dalam penelitian ini Tingkat Pengetahuan, Pola makan, Aktifitas Fisik, dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

Kata kunci : Diabetes Mellitus Tipe 2, Faktor Determinan, Kualitas Hidup

1. LATAR BELAKANG

Data International Diabetes Federation tahun 2020 memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki (Federation, 2020). Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data di Provinsi Banten termasuk di antara wilayah di Indonesia dengan tingkat prevalensi sebanyak 56.560 orang menderita penyakit diabetes mellitus, 1,6% terdiagnosa Diabetes Melitus dan 1,3% pernah terdiagnosis menderita penyakit Diabetes Melitus atau mengalami gejala Diabetes Melitus (Banten, 2022). Tangerang sebagai salah satu Provinsi Banten yang memiliki prevalensi Diabetes Melitus yang tertinggi dari Kabupaten/Kota lainnya sebesar 1,7% (Profil Kesehatan Provinsi Banten, 2022).

Penyakit diabetes melitus disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, gaya hidup yang tidak sehat, seperti makan berlebihan, berlemak, kurang aktifitas, dan stress berperan sangat besar sebagai pemicu diabetes melitus. Selain itu diabetes melitus juga dapat muncul karena adanya faktor keturunan sebanyak 15% dari penderita diabetes melitus dikarenakan orang tua menderita diabetes mellitus (Meldy Tursina, 2019). Komplikasi dapat diklasifikasikan sebagai mikrovaskuler dan makrovaskuler. Komplikasi mikrovaskuler termasuk kerusakan sistem saraf (neuropati), kerusakan sistem ginjal (nefropati) dan kerusakan mata (retinopati). Komplikasi makrovaskular termasuk penyakit jantung, stroke, dan penyakit pembuluh darah perifer (Febriyanti, 2023).

Berdasarkan Data RSUD Bhakti Asih Tangerang tahun 2023 terdapat 2.505 pasien dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 dengan jumlah pasien diabetes melitus sebanyak 2.870 (Data RSUD Bhakti Asih Tangerang, 2024). Data yang diperoleh dari bagian rekam medik RSUD Bhakti Asih Tangerang pada tahun 2024, pasien yang terdiagnosa diabetes melitus tipe 2 dari bulan Juli sampai bulan agustus sebanyak 298 pasien. Meningkat dari tahun sebelumnya yaitu di tahun 2023 pasien yang terdiagnosa diabetes melitus tipe 2 sejumlah 251 pasien rawat jalan (Rekam Medik RSUD Bhakti Asih Tangerang, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang terjadi saat pankreas tidak menghasilkan cukup insulin sebagai pengatur kadar gula darah dalam darah sehingga kadar gula meningkat dan menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah (World Health Organization., 2020). Penyakit diabetes melitus termasuk salah satu dari penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian tertinggi dan menempati urutan ketiga di dunia (Zuzeta, 2022).

Berdasarkan ilmu psikologi dampak stres tersebut dapat menyebabkan terjadinya peralihan pada gaya hidup, seperti pada perilaku konsumsi makan dengan camilan yang banyak mengandung kadar gula tinggi (Berbudi et al, 2020). Kejadian stres ini juga tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis seseorang, tanpa disadari stres yang berkelanjutan ternyata dapat memicu terjadinya kadar gula darah yang tinggi, pada saat mengalami stress penderita kemudian akan membuat hormon stres menjadi naik (Setiyorini, 2018). Selain faktor kejadian stres, pola tidur yang tidak baik, pola konsumsi makanan yang tidak baik dan seimbang serta kejadian gizi lebih, aktivitas fisik ternyata menjadi faktor risiko paling utama yang menimbulkan insiden Diabetes Melitus pada seseorang (Berbudi et al, 2020). Kegiatan latihan fisik secara rutin dinilai bisa menaikkan kualitas pada pembuluh darah serta memulihkan semua aspek pada metabolik, kemudian meninggikan kepekaan pada insulin, dan membantu dalam memulihkan toleransi terhadap glukosa (Manganti, 2018).

Pentingnya meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus karena kualitas hidup sangat berkorelasi erat dengan respon terhadap terapi, perkembangan penyakit dan bahkan kematian akibat diabetes melitus. Semakin rendah kualitas hidup seseorang, semakin tinggi resiko kesakitan dan bahkan kematian (Stuart, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian kuantitatif. Tata cara riset yang dipakai merupakan deskriptif korelatif dengan pendekatan potong silang (*Cross Sectional*). Dalam riset *Cross sectional* ataupun potong silang, elastis karena ataupun efek serta dampak ataupun permasalahan yang terjalin pada obyek riset diukur ataupun digabungkan dalam durasi yang bersamaan (Nursalam, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah Data yang diperoleh dari bagian rekam medik RSUD Bhakti Asih Tangerang pada tahun 2024, pasien yang terdiagnosa diabetes melitus tipe 2 dari bulan Juli sampai bulan agustus sebanyak 298 pasien. Sampel dalam penelitian ini adalah 75 Pasien.

Instrumen Penelitian. Kuisisioner DKQ-24 (*Diabetes Knowledge Questionnaire*) merupakan kuisisioner pengetahuan tentang diabetes. Kuisisioner DKQ-24 dirancang dan divalidasi pada populasi di Meksiko-Amerika di Star Country, Texas dan telah diterjemahkan dan diuji validitas serta reliabilitasnya pada penderita DM di Yogyakarta oleh (Hanifa, D. N. C., 2020). Analisis data dalam penelitian ini yaitu Analisis univariat untuk mempersentasikan hasil dari data yang sudah diperoleh. Analisis bivariat menggunakan rumus *Chi Square* (χ^2). Analisis multivariat menggunakan Uji Analisis Regresi Logistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Bhakti Asih Tangerang Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Kualitas Hidup				Total		P-Value
	Kurang		Baik		n	%	
	f	%	f	%			
Kurang (55%)	9	52,9%	8	47,1%	17	100%	0,019
Cukup (56-75%)	6	917,1%	29	82,9%	35	100%	
Baik (76-100%)	5	21,7%	18	78,3%	23	100%	
Total	20	26,7%	55	73,3%	75	100%	

Berdasarkan tabel 4.1 tingkat pengetahuan kurang dengan kualitas hidup baik pasien DM tipe 2 sebagian besar tingkat pengetahuan baik dengan kualitas hidup baik pasien DM tipe 2 berjumlah 18 responden (78,3%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,019) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2.

Tabel 2 Hubungan Pola makan terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Bhakti Asih Tangerang Tahun 2024

Pola Makan	Kualitas Hidup				Total		P-Value
	Kurang		Baik		n	%	
	f	%	f	%			

Kurang	1	5%	1	1,8%	2	2,7%	
Cukup	12	60%	51	92,7%	63	84	
Baik	7	35%	3	5,5%	10	13,3%	0,002
Total	20	100%	55	100%	75	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 pola makan kurang dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 sebagian besar pola makan cukup dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 baik berjumlah 51 responden (92,7%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,002) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara pola makan dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2.

Tabel 3 Hubungan Aktifitas Fisik terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Bhakti Asih Tangerang Tahun 2024

Aktifitas Fisik	Kualitas Hidup				Total		P-Value
	Kurang		Baik		n	%	
	f	%	f	%	n	%	
Rendah	12	60%	8	14,5%	20	26,7%	
Sedang	8	40%	42	76,4%	50	66,7%	
Tinggi	0	0%	5	9,1%	5	6,7%	0,000
Total	20	100%	55	100%	75	100%	

Berdasarkan tabel 4. aktifitas fisik rendah dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 sebagian besar aktifitas fisik sedang dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 baik berjumlah 42 responden (76,4%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2.

Tabel 4 Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Bhakti Asih Tangerang Tahun 2024

Kepatuhan Minum Obat	Kualitas Hidup				Total		P-Value
	Kurang		Baik		n	%	
	f	%	f	%	n	%	
Kepatuhan rendah	1	5%	17	30,9%	18	24%	

Kepatuhan sedang	15	75%	34	61,8%	49	65,3%	0,035
Kepatuhan baik	4	20%	4	7,3%	8	10,7%	
Total	20	100%	55	100%	75	100%	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5. kepatuhan minum obat sedang dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 baik berjumlah 34 responden (61,8%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,035) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2.

Tabel 5 Hubungan Pemeriksaan Kadar Gula Darah terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Bhakti Asih Tangerang Tahun 2024

Kadar Gula Darah	Kualitas Hidup				Total		P-Value
	Kurang		Baik		n	%	
	f	%	f	%	n	%	
Tidak normal (<80 mg/dl dan >126 mg/dl)	7	35%	40	72,7%	47	62,7%	0,003
Normal (80-126 mg/dl)	13	65%	15	27,3%	28	37,3%	
Total	20	100%	55	100%	75	100%	

Berdasarkan tabel 6. pemeriksaan kadar gula darah sebagian besar tidak normal dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 baik berjumlah 40 responden (72,7%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,003) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2.

Pembahasan

1) Faktor Tingkat Pengetahuan Terhadap Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 Di Rsu Bhakti Asih Tangerang 2024

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan kurang dengan kualitas hidup baik pasien DM tipe 2 berjumlah 8 responden (47,1%), tingkat pengetahuan cukup dengan kualitas hidup baik pasien DM tipe 2 berjumlah 29 responden (82,9%), dan tingkat pengetahuan baik dengan kualitas hidup baik pasien DM tipe 2 berjumlah 18 responden (78,3%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,019) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Ulfa, S., & Muflihatin, 2022) mengatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kualitas hidup dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05 dengan koefisien korelasi 0,975 yang menunjukkan nilai korelasi positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat. Penelitian (Cakmak, S., & Gen, 2020) di Turkey menemukan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kualitas hidup dengan nilai *p*= 0,0001 yang berarti *p*<0,05 mengungkapkan pengetahuan yang lebih tinggi mengalami peningkatan kualitas hidup karena semakin berkurang atau menurun tingkat kecemasan dan depresi pada suatu penyakit. Demikian pula penelitian yang sejalan dilakukan oleh (Indriyati et al, 2019) mengatakan pengetahuan lebih rendah akan mengakibatkan rendahnya kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe II, hal ini memiliki arti bahwa kualitas hidup penderita Diabetes Melitus tipe II dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan.

Tingkat pengetahuan yang baik tentang Diabetes Melitus akan dimungkinkan mempunyai persepsi yang benar terhadap resiko komplikasi pada diabetes dan selanjutnya berpengaruh pada tindakan yang akan dilakukan untuk upaya pencegahan. Meskipun pengetahuan merupakan salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak atau melakukan sesuatu hal, pada penelitian ini kadar glukosa darah tidak sepenuhnya terkendalinya pada pasien DM harus didahului oleh pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan teori model keyakinan kesehatan bahwa perilaku kesehatan akan tumbuh dari keinginan individu untuk menghindari suatu penyakit dan kepercayaan bahwa tindakan kesehatan yang tersedia akan mencegah suatu penyakit. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan adalah suatu hasil yang terjadi setelah seseorang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dari pengalaman yang didapat (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan merupakan faktor penting untuk terbentuknya perilaku seseorang dalam mengendalikan kadar glukosa darah agar tetap stabil dalam batas normal. Bagi seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentu saja akan lebih mudah dalam melakukan penatalaksanaan diabetes mellitus yang dia derita, sedangkan seseorang yang memiliki pengetahuan kurang akan sulit untuk melakukan pengendalian terhadap kadar glukosa darah (Sormin, M. H., & Tenrilemba, 2019).

Tingkat pengetahuan dan kualitas hidup saling berkaitan. Pada pasien diabetes melitus dengan tingkat pengetahuan yang cukup, kualitas hidupnya akan baik karena penderita diabetes dengan pengetahuan cukup akan memahami penyakit yang dideritanya, perawatan diri serta mengurangi terjadinya pertambahan kadar gula darah. Kadar gula darah yang terawasi dengan baik dapat menurunkan angka kejadian komplikasi diabetes yang tentunya akan meningkatkan kualitas hidup penderita (Nurchaya, 2017). Demikian juga sebaliknya, penderita dengan pengetahuan rendah memiliki manajemen diabetes melitus yang kurang sehingga menyebabkan kualitas hidup rendah. Penelitian (Nurchaya, 2017) menyebutkan pengetahuan diabetes sangat penting untuk mengembangkan sikap yang sehat terkait meningkatkan keterampilan perawatan diri pasien, mencegah komplikasi serta meminimalisir dampak buruk yang pasien diabetes rasakan. Pasien dengan pengetahuan yang baik dan memahami diabetes dapat mematuhi prinsip-prinsip perawatan diri dan kontrol glikemik yang lebih baik sehingga kualitas hidup meningkat. Seseorang yang mempunyai pengetahuan rendah cenderung sulit menerima serta memahami informasi yang ada. Akibatnya individu itu akan acuh pada informasi baru serta merasa tidak memerlukan informasi baru tersebut (Riyambodo et al, 2017).

2) Faktor Pola makan Terhadap Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 Di Rsu Bhakti Untuk Asih Tangerang(2024)

Berdasarkan tabel 3 pola makan kurang dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 baik berjumlah 1 responden (1,8%), pola makan cukup dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 baik berjumlah 51 responden (92,7%) dan pola makan baik dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 baik berjumlah 3 responden (5,5%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,002) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara pola makan dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Umra et al, 2023) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kualitas hidup penderita DM dan pola makan yang buruk cenderung terkena DM dengan resiko 0.23 kali lipat dibanding dengan orang yang memiliki pola makan yang baik dengan nilai *p-value* sebesar $0.015 < 0.05$ dan *Odds Ratio* pada *Confident Interval* 95% sebesar 0.222.

Frekuensi makan pada setiap orang berbeda-beda. Pada kondisi normal setiap orang diharuskan makan 3 kali sehari. Seseorang yang tidak mampu mengatur pola makan dalam makanan sehari-hari akan lebih mudah terkena penyakit dibandingkan dengan yang berhati-hati dalam mengonsumsi makanan. Pola makan yang salah dapat mengakibatkan kurang gizi atau kelebihan berat badan. Kedua hal tersebut dapat meningkatkan risiko terkena diabetes. Kurang gizi (malnutrisi) dapat mengganggu fungsi pankreas dan mengakibatkan gangguan sekresi insulin. Sedangkan kelebihan berat badan dapat mengakibatkan gangguan kerja insulin (Suryanti, 2021).

Kunci keberhasilan dalam pola makan adalah keterlibatan secara menyeluruh dari seluruh tim (petugas kesehatan, keluarga dan pasien). Makanan porsi kecil dalam waktu tertentu akan membantu mengontrol kadar gula darah. Makanan porsi besar menyebabkan peningkatan gula darah mendadak dan bila berulang-ulang dalam jangka panjang, keadaan ini dapat menimbulkan komplikasi Diabetes Melitus. Pada proses makan, makanan yang dimakan akan dicerna di dalam saluran cerna dan kemudian akan diubah menjadi suatu bentuk gula yang disebut glukosa. Selain pola makan, olahraga juga merupakan kegiatan yang dapat mengontrol kesehatan para penderita DM. Penderita yang senantiasa mengikuti pelaksanaan diet yang anjuran dokter serta nasehat yang diberikan guna memperbaiki kualitas hidup penderita tersebut (Nugraha et al, 2022).

Menurut asumsi peneliti, Pola makan yang dilakukan pasien dapat memperbaiki kualitas hidup yang lebih baik. Diabetes Melitus tidak dapat disembuhkan, oleh karena itu pengelolaan diabetes pun harus dilakukan seumur hidup. Seringkali pasien mengalami kebosanan terhadap pengelolaan diabetes khususnya pengelolaan makan. Pola makan sangatlah berperan penting dalam kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe II.

Berdasarkan tabel 4. pola makan kurang dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 baik berjumlah 1 responden (1,8%), pola makan cukup dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 baik berjumlah 51 responden (92,7%) dan pola makan baik dengan kualitas

hidup pasien DM tipe 2 baik berjumlah 3 responden (5,5%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* ($0,002 < \alpha (0,05)$), yang berarti ada hubungan antara pola makan dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2.

Penelitian ini sejalan dengan (Eltrikanawati et al, 2020) mengatakan bahwa Hubungan Aktivitas Fisik dan Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Melitus tipe II (*p value* = 0,001). Penelitian ini juga didukung oleh (Handayani, 2018) yang mengatakan bahwa penderita Diabetes Melitus tipe II di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat memiliki nilai kualitas hidup yang baik dan hasil uji ANOVA didapatkan tingkat aktivitas fisik berhubungan dengan tingkat kualitas hidup lansia Diabetes Melitus tipe II (*p value* < 0,05).

Menurut Dias dan Couceiro dalam (Abdurrasyid., 2019) aktivitas fisik yang ditunjukkan dengan adanya reaksi otot rangka dan menyebabkan pengeluaran energi dapat dicerminkan dalam domain aktivitas pekerjaan, transportasi, aktivitas rumah tangga, kegiatan olahraga, dan aktivitas liburan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan 23,0% penderita Diabetes Melitus tipe II yang memiliki aktivitas fisik kurang dengan kualitas hidup buruk sehingga biasanya akan membuat seorang penderita DM menjadi mudah lelah, mudah sakit hingga menjadi kurang produktif. Masih ditemukan 33,8% penderita Diabetes Melitus tipe II yang memiliki aktivitas fisik cukup dengan kualitas hidup buruk hal ini karena ketidakmampuan penderita DM dalam dapat mengontrol pola makannya setelah melakukan aktivitas fisik, sehingga kejadian diabetes melitus tidak mempengaruhi jika telah melakukan aktivitas fisik berat maupun sedang.

Kepatuhan minum obat merupakan faktor kunci dalam tatalaksana DM. Pengobatan pasien DMT2 bertujuan untuk mengontrol kadar gula darah secara intensif sehingga dapat meminimalkan komplikasi DM jangka pendek maupun jangka panjang, kemungkinan risikonya, mengurangi biaya pengobatan, serta meningkatkan kualitas hidup (Rodriguez et al, 2019). Keberhasilan pengobatan (patuh minum obat) mampu mencegah terjadinya komplikasi pada penderita diabetes mellitus tipe 2 hal ini dikarenakan pencegahan komplikasi dilakukan dengan cara mengontrol kadar gula darah dengan mematuhi rencana minum obat secara rutin seumur hidup yang sudah dianjurkan oleh dokter supaya kadar gula darah tetap terkontrol ataupun stabil (Marlinda et al, 2021).

Menurut (Ulfa, S., & Muflihatin, 2022) komplikasi adalah suatu kondisi klinis penyerta pada pasien diabetes mellitus dimana salah satu faktor timbulnya komplikasi karena seringnya kadar gula darah yang tidak stabil dalam jangka waktu lama, hal ini disebabkan karena manajemen kesehatan penderita kurang baik seperti rendahnya kepatuhan minum obat menggambarkan salah satu pemicu tidak stabil nya gula darah yang membuat pasien diabetes mellitus mengalami komplikasi yang ditimbulkan dari penyakitnya. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian (Teli, 2017) bahwa faktor resiko yang mendukung terjadinya masalah penurunan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 adalah komplikasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat Faktor yang berhubungan antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 Di Rsu Bhakti Asih Tangerang tahun 2024 didapatkan nilai $p\text{-value}$ (0,019) $< \alpha$ (0,05). Terdapat Faktor yang berhubungan antara Faktor Pola makan Terhadap Kualitas Hidup Pasien Dm2 Di Rsu Bhakti Untuk Asih Tangerang tahun 2024 didapatkan nilai $p\text{-value}$ (0,002) $< \alpha$ (0,05). Untuk Mengetahui Faktor Aktifitas Fisik Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rsu Bhakti Asih Tangerang Tahun 2024 didapatkan nilai $p\text{-value}$ (0,000) $< \alpha$ (0,05). Untuk Mengetahui Faktor Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rsu Bhakti Asih Tangerang Tahun 2024 didapatkan nilai $p\text{-value}$ (0,035) $< \alpha$ (0,05). Untuk Mengetahui Faktor Pemeriksaan Kadar Gula Darah Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rsu Bhakti Asih Tangerang Tahun 2024 didapatkan nilai $p\text{-value}$ (0,003) $< \alpha$ (0,05). Variabel Aktifitas Fisik merupakan faktor paling dominan berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Berdasarkan hasil analisis model diketahui nilai Negelkelke R Square sebesar 49,9% artinya variabel Tingkat Pengetahuan, Pola makan, Aktifitas Fisik, dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dan selebihnya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia et al. (2022). Effectiveness of Melpredia Prediabetes Self Management Education Based on Android Applications on HbA1c Levels in People with Prediabetes. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 39–52. <https://doi.org/10.22219/jk.v13i1.18219>
- Angraini, R. (2021). Faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa literature review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira*

Cendikia, 2, 77–84.

- Annisa, B. S., Puspitasari, C. E., & Aini, S. R. (2021). Profil penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di instalasi rawat jalan RSUD Provinsi NTB tahun 2018. *Sasambo Journal of Pharmacy*, 2(1), 37–41. <https://doi.org/10.29303/sjp.v2i1.74>
- Ardiani, et al. (2021). *Obesitas, pola diet, dan aktifitas fisik dalam penanganan diabetes melitus pada masa pandemi COVID-19. Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 2(1), 1-12.
- Ariyanto et al. (2020). *Aktivitas fisik terhadap kualitas hidup pada lansia. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), 145-151.
- Banten, D. P. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Banten. Retrieved from Profil Kesehatan Provinsi Banten: <https://dinkes.bantenprov.go.id/profil-kesehatan-provinsibanten>*.
- Berbudi et al. (2020). *Type 2 diabetes and its impact on the immune system. Current diabetes reviews*, 16(5), 442-449.
- Cakmak, S., & Gen, E. (2020). *Relationship between quality of life, depression and anxiety in type 1 and type 2 diabetes. Dusunen Adam: Journal of Psychiatry & Neurological Sciences*, 33(2).
- Dewi, et al. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Selama Masa Pandemi Covid-19. Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 1(1), 22-35.
- Dewi et al. (2021). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(1), 1-9.
- Fanani, A. (2020). *The Relationship of Risk Factors with Diabetes Mellitus. Jurnal Keperawatan*, 12(3), 371-378.
- Febriyanti, et al. (2023). Analisis Peresepan Polifarmasi Pada Pasien Geriatri dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Berdasarkan Beers Criteria 2023. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 9(2), 613–620. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v9i2.423>
- Federation, I. D. (2020). *Five questions on the IDF Diabetes Atlas. Diabetes research and clinical practice*, 102(2), 147-148.
- Hanifa, D. N. C. (2020). *Pengaruh Pemberian Konseling Menggunakan Booklet terhadap Pengetahuan Diabetes Mellitus Masyarakat di Kecamatan Anggana, Kalimantan Timur. Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 5(1), 20-26.
- Irawan, et al. (2021). Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Babakan Sari. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 74–81.
- Maharani, F., & Prasetya, C. H. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien diabetes di rs permata medika semarang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 14–25.

- Manungkalit, M., & Sari, N. P. W. P. (2022). Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Ulkus Diabetikum. *Adi Husada Nursing Journal*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v8i1.213>
- Marbun et al. (2022). *Pengetahuan Lima Pilar Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Upt. Puskesmas Kenangan. Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesos)*, 4(1), 208-217.
- Mardhatillah et al. (2022). *Kepatuhan Diet, Status Gizi Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Posbindu Ptm Puskesmas Ulee Kareng. Journal Of Nutrition College*, 11(4), 285-293.
- Maria, et al. (2023). Pengaruh Peer Group Tentang 5 Pilar Penanganan Diabetes Melitus Terhadap Kualitas Hidup Dr. Haryoto Lumajang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 67–76.
- Marlinda et al. (2021). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemia Oral Dengan Kadar Gula Darah Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Rsud Meuraxa Banda Aceh. Jurnal Sains Riset*, 11(3), 603-609.
- Mulyani et al. (2023). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2022. Journal Of Muslim Community Health*, 4(4), 345-358.
- Naufanesa et al. (2020). *Kepatuhan Penggunaan Obat Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Islam Jakarta. Media Farmasi*, 17(2), 60-71.
- Nengah et al. (2022). *Implementation of Ergonomic Elderly Gymnastics Decreases Complaints of Elderly Joint Pain in Peguyangan Denpasar–Bali. International Journal of Industrial Engineering and Engineering Management*, 4(1), 21-26.
- Nissa, M. K. (2020). *Hubungan Kadar Glukosa Darah dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Cilegon*.
- Nugraha et al. (2022). *Gambaran Pola Makan pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD dr. Slamet Garut. Journal Medika Cendikia*, 9(1), 68-74.
- Pongoh, L. L., Pandelaki, K., & Wariki, W. (2020). Hubungan antara Literasi Kesehatan dengan Kualitas Hidup pada Penyan-dang Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. *E-CliniC*, 8(2), 259–266. <https://doi.org/10.35790/ecl.v8i2.31495>
- Retaningsih et al. (2022). *Peningkatan Kualitas Hidup Pasien DM dengan menjaga kadar gula darah. Jurnal Informasi Kesehatan & Administrasi Rumah Sakit (IKARS)*, 1(2), 50-52.
- Rosalina, D., Dinengsih, S., & Choirunissa, R. (2021). Pemberian Suplemen Kolagen Terhadap Kadar Gula Darah Pada Wanita Menopause. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 73–79. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3130>
- Rustini, S. A. et al. (2023). *LAYANAN KEPERAWATAN INTENSIF: Ruang ICU & OK. PT. Sompedia Publishing Indonesia*.

- Suryanti, S. (2021). *Hubungan Gaya Hidup dan Pola Makan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Makassar. Jurnal Promotif Preventif*, 4(1), 1-9.
- Ulfa, S., & Muflihatin, S. K. (2022). *Hubungan Pengetahuan dengan kualitas hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda. Borneo Studies and Research*, 4(1), 22-30.
- Umra et al. (2023). *Faktor Yang Berpengaruh Pada Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe-2 Di Puskesmas Ulee Kareng, Banda Aceh 2022. Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2015-2021.
- Utami Cahyaningtyas, & Rini Werdiningsih. (2022). Analisis Faktor Lama Penyembuhan Kaki Diabetes/Ulkus Diabetikum Pada Pasien Dm Tipe 2. *Jurnal Media Administrasi*, 7(1), 28–39. <https://doi.org/10.56444/jma.v7i1.61>
- widiasari et al. (2022). *Diabetes Melitus Tipe 2: Faktor Risiko, Diagnosis, Dan Tatalaksana. Ganesha Medicina*, 1(2), 114-120.
- World Health Organization. (2020). *Constitution of the World Health Organization edisi ke-49. Geneva: World Health Organization.*
- Wulandari et al. (2022). *Diabetes Mellitus and Mortality among COVID-19 Patients in Jakarta, March-August 2020. Kesmas*, 17(2), 157-164.
- Yumassik et al. (2022). *Korelasi Antara Kadar Gula Darah Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 5(2), 167-174.
- Zuzeta, et al. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu*, 1(2), 131-1.